



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 29 Juli 2020

Halaman: 6

Pandemi,
Serapan BTT Rendah

HB X Minta Kepala Daerah Lakukan Evaluasi

JOGIA, Radar Jogja - Penyerapan dana belanja tak terduga (BTT) di sejumlah daerah masih minim. Gubernur Hamengku Buwono X mendorong pimpinan daerah untuk mengoptimalkan sumber dana yang ada demi menyokong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DII Budi Wibowo menjelaskan, dana BTT dari Pemprov DIJ telah dialokasikan ke seluruh kabupaten/kota. Total sekitar Rp. 330,7 miliar. Dari jumlah itu telah terserap Rp. 273 miliar. BTT dimanfaatkan untuk menanggulangi dampak Covid-19 di DIJ. Rinciannya, Kota Jogja sebesar Rp. 35,5 miliar terserap Rp 32,8 juta atau 92,5 persen; Sleman Rp. 18,3 miliar terserap Rp. 9,4 miliar atau 51,3 persen; Bantul Rp. 140,3 miliar terealisasi Rp. 56,6 miliar atau 40,3 persen; Kulonprogo Rp. 92,4 miliar terserap Rp 18,5 miliar atau 20,2 persen; dan Gunungkidul Rp. 37,9 miliar atau terserap 18,02 persen.

Budi tak mempermasalahkan minimnya tingkat penyerapan di sejumlah wilayah. Asalkan pemerintah daerah segera melaksanakan upaya tindak lanjut. Minimnya serapan juga dipengaruhi kebutuhan belanja masing-masing daerah.

"Kulonprogo memang kebuahannya segitu, sesuai dengan kebutuhan internal di wilayah masing-masing. Bansos (bantuan sosial) kan juga di cover provinsi," jelasnya di Gedhong Pracimasono.

Rp. 35,5 miliar terserap Rp 32,8 juta atau 92,5 persen; Sleman Rp. 18,3 miliar terserap Rp. 9,4 miliar atau 51,3 persen; Bantul Rp. 140,3 miliar terealisasi Rp. 56,6 miliar atau 40,3 persen; Kulonprogo Rp. 92,4 miliar terserap Rp 18,5 miliar atau 20,2 persen; dan Gunungkidul Rp. 37,9 miliar atau terserap 18,02 persen.

Budi Wibowo

Kepatihan, kemarin (28/7). Mantan Sekda Kulonprogo menjelaskan, dana BTT yang dialokasikan tak bisa digunakan pada anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) perubahan. Hanya difokuskan untuk menanggulangi dampak Covid-19. "BTT tidak bisa digunakan untuk proyek-proyek rutin. Seharusnya selalu dipasang

di situ secara akuntansi. Kalau sisa baru dipasang di tahun berikutnya," katanya.

Dana BTT sebagian besar dimanfaatkan untuk menyelenggarakan program pemulihan ekonomi. Salah satunya penyaluran bansos kepada masyarakat terdampak Covid-19. "Recovery ekonomi jadi bagian penting," tandasnya.

Untuk periode 2020 ini, Pemprov DIJ telah mengalokasikan dana BTT sebesar Rp. 600 miliar. Setengahnya sudah dimanfaatkan. Tak menutup kemungkinan bila jumlah tersebut dapat bertambah.

"Kalau kembali ada gelombang Covid-19 bisa dilakukan pemantauan lagi. Yang paling mengherankan jika 2020-2021 grafik tidak menurun. Harus menyiapkan BTT yang lebih besar untuk menanggapi korona," tambahnya.

Gubernur Hamengku Buwono X menjelaskan, perekonomian DIJ yang tahun lalu tumbuh sebesar 6,7 persen, kini kondisinya minus 0,17 persen. Disebabkan karena pandemi Covid-19. "Harapan saya kita semua bisa menggunakan APBD ini secara efektif dan efisien, sehingga harapan kita bagaimana pada kuartal terakhir pertumbuhan ekonomi tidak telat minus besar. Syukur plus," jelasnya.

HB X mempersilakan kepala daerah untuk membuka aktivitas perekonomian. Dengan syarat penerapan protokol kesehatan yang ketat dan persiapan mitigasi yang matang. "Silakan membuka aktivitas ekonomi. Tapi melihat relevansi dibuka itu risiko sudah dikurangi belum," tuturnya. (tor/laz/by)

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi

☐ Untuk Diketahui

☐ Jumpa Pers

Kepala

Tid

astono, S.Sos, MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPKAD			

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005